



SOLVABILITAS, RISIKO KREDIT DAN KINERJA KEUANGAN BANK PERKERDITAN RAKYAT

Nisrina Afifawati¹, Axel Giovanni²

AFILIASI:

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Tidar

*KORESPONDENSI:

axelgiovanni@untidar.ac.id

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v9i3.2778](https://doi.org/10.32534/jpk.v9i3.2778)

CITATION:

Afifawati, N., & giovanni, A. (2022).
SOLVABILITAS, RISIKO KREDIT DAN
KINERJA KEUANGAN BANK PERKERDITAN
RAKYAT. Jurnal Proaksi, 9(3), 264 - 280.

Riwayat Artikel :

Artikel Masuk:
19 April 2022

Di Review:

20 Juni 2022

Diterima:

30 September 2022

Abstrak

Kemampuan bank untuk menjalankan operasinya secara efektif adalah kunci untuk menentukan stabilitas keuangannya. Tulisan ini mengambil topik penelitian perbankan BUMD, khususnya BPR tahun 2016-2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan BPD di Indonesia. Dalam penelitian ini kami menggunakan populasi BPR yang terdaftar di BUMD dan menggunakan teknik pengambilan sample yakni purposive sampling dengan sampel BPR Yogyakarta dan BPR Bapas Magelang untuk analisis data dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara berbagai faktor dan hasil yang diinginkan. Solvabilitas diproksikan dengan debt to asset ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER), sedangkan risiko kredit diproksikan dengan non-performing loan (NPL). Untuk kinerja keuangan, Return on Assets (ROA) adalah proksi kinerja keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Solvabilitas diproksikan dengan debt to asset ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Bank, DAR, DER, NPL, ROA

Abstract

The ability of a bank to run its operations effectively is to determine its finances. This paper takes the topic of BUMD banking research, especially BPR in 2016-2020. The purpose of this study was to determine the effect of Non Performing Loans (NPL) and solvency on the financial performance of BPD in Indonesia. In this study, we used a population of BPRs registered with BUMD and used a sampling technique, namely purposive sampling with samples from BPR Yogyakarta and BPR BPR Magelang to analyze the data in this study, multiple linear regression was used to analyze the relationship between various factors and the desired outcome. Solvency is proxied by debt to asset ratio (DAR) and debt to equity ratio (DER), while credit risk is proxied by non-performing loan (NPL). For financial performance, Return on Assets (ROA) is a proxy for financial performance. The results of the analysis show that solvency is proxied by the ratio of debt to assets (DAR) and the ratio of debt to equity (DER) has an effect on financial performance and credit risk has an effect on financial performance.

Keywords: Bank, DAR, DER, NPL, ROA

PENDAHULUAN

Bank yaitu lembaga yang memiliki kegunaan pada memiliki kegunaan pada masyarakat dan lingkungan usaha sehingga sangat berperan terhadap ekonomi negara. Bank yakni lembaga keuangan dimana mempunyai usaha utamanya yakni pengumpulan dana serta penyaluran kembali dana tersebut bagi masyarakat berupa kredit maupun bentuk yang lain (Kustriani, 2016). Bank yakni lembaga keuangan Intermediasi mempunyai sejumlah aktivitas misalnya melakukan penghimpunan dana serta penyaluran dana juga memberi layanan jasa (Septiani & Lestari, 2016). Pengumpulan uang yakni tugas yang sukar dinamakan funding melaksanakan pengumpulan dana melalui penghimpunan dimana sumbernya dari masyarakat yakni teknik dalam bentuk tujuan remunerasi pada usaha perbankan yakni guna menarik keinginan nasabah melalui pemberian bunga yang besar serta kegunaan lain atas simpanan.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sudah mengalami perkembangan di Indonesia hingga 1.496 serta di tahun ini bertambah menjadi 1.506 bank. Jumlah kekayaan BPR sejumlah 157,39 triliun dari 145,8 triliun ketika periode tahun sebelumnya. Selanjutnya BPR pada wilayah dilakukan pengembangan serta pengelolaan yang baik. Penghimpunan dana dari masyarakat hendak dilakukan penyebaran dengan pinjaman bagi masyarakat. Bank memberi kredit bagi bisnis dimana menjadi solusi guna membantu nasabah menyesuaikan ketetapan layanan pemberian kredit misalnya bunga maupun biaya administrasi.

Pengaruh Risiko Kredit atau NPL hingga 8,7% menyebabkan 12 BPR di Bali terdampak penipuan. Penipuan melalui modus pengajuan kredit ini mempunyai peran pada penambahan rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*) di Bali mencapai 8,7% di bulan Juni 2019. Rasio NPL tersebut cenderung tinggi daripada rerata yang ada yakni 7,25. Kejadian ini di lansir pada *CNBC Indonesia* Menurut Etta (2020) terdapatnya dampak solvabilitas di akhir 2022 Bank harus mencukupi modal inti minima; Rp. 3 Triliun. Regulator sudah membentuk peraturan OJK 12 tahun 2020 mengenai konsolidasi bank. Belied memberi kewajiban bagi bank guna mempunyai modal inti Rp. 1 triliun di 2020, Rp. 2 Triliun di 2021 serta bertambah lagi Rp. 3 Triliun pada tahun 2022 peristiwa ini dilansir pada *Kompas.com* Kristiyana (2022).

Maka diperlukan sebuah pengamatan tentang kinerja keuangan pada prespektif solvabilitas serta NPL guna mengamati kekuatan serta kelemahan yang dihadapi bank pada aspek keuangan. Mengamati kembali bila tujuan pada pengamatan ini yakni guna melakukan analisis dampak kredit bermasalah serta solvabilitas pada segi rasio aktiva atas hutang serta rasio modal atas hutang terhadap profitabilitas maupun kinerja keuangan dalam Bank Perkreditan Rakyat yang berlokasi di daerah, melalui dua sampel dari Yogyakarta serta Magelang. Alasan peneliti mengambil dua sampel BPR dari Yogyakarta dan Bapas di Magelang, didapati fenomena NPL yang berada di Yogyakarta yang mengindikasikan ada dua BPR memiliki NPL yang sangat tinggi serta NPL yang hamper tinggi berada di BAPAS Magelang yang membuat peneliti ingin meneliti kinerja keuangan di dua BPR tersebut serta untuk membandingkan mana yang lebih fluktuatif dan melihat bank yang baik dalam menyalurkan kredit ke masyarakat.

Kinerja Keuangan di bank menjelaskan keadaan keuangan bank dalam sebuah masa baik meliputi komponen penghimpunan dana ataupun penyaluran dananya. Penilaian bagi kinerja sebuah bank bisa dilaksanakan melalui analisis pada laporan keuangannya. Menurut (Faisal, Samben, & Pattisahusiwa, 2018). analisis kinerja keuangan yakni metode guna mengamati baiknya sebuah perusahaan sudah mentaati aturan aktivitas keuangan. Tujuan kinerja yakni guna membantu para pemimpin menambah efektivitas mereka pada pengamatan melalui penerapan sejumlah aktivitas (Albahi, 2015).

Pada pengamatan ini dijabarkan tentang bank menjadi penghimpun dana kredit yang dihubungkan pada pihak penerima kredit (debitur) guna pemenuhan kewajibannya. Hal ini membutuhkan analisis Solvabilitas guna melakukan pengukuran hingga seberapa jauh aktiva industri dibiayai dengan hutang (Albahi, 2015). Solvabilitas bank memakai *Debt to Asset Ratio* serta *Debt to*

Equity menjadi alat pengukuran bagi aktivitas keuangan BPR di wilayah, mengamati risiko kredit yang cukup naik ketika BPR mulai terjadi perkembangan. (Hafiz, Radiman, Sari, & Jufrizen, 2019) Non-Performing Loan (NPL) yakni komparasi total kredit yang diberikan beserta presentase kolektibilitas yang bisa berdampak bagi pengolahan asset maupun aktivitas keuangan (ROA) (Septiani & Lestari, 2016). Pengamatan ini sebanding pada pengamatan menjumpai bila bank yang bagus hendak dihadapkan pada rendahnya kebangkrutan serta meningkatkan profit dimana menampilkan korelasi positif antar modal serta profitabilitas (Dewi, 2018). Sementara menurut (Dwintama et al., 2022) menyebut tidak terdapatnya dampak signifikan antara *Non-Performing Loan* (NPL) beserta *Return on Asset* (ROA) dan (Sudarmawanti & Pramono, 2017) menyatakan hasil terdapatnya dampak antara ROA beserta NPL tidak signifikan yang mana ROA menjadi suatu rasio yang menampilkan kemampuan peningkatan keuntungan industri pada sisi aktivitas keuangan, sementara NPL menampilkan suatu bentuk kredit dimana terjadi masalah pada tahap pelunasan.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam buku Gurley, 1956 menyebutkan teori yang berkorelasi pada bidang perbankan yakni *Financial Intermediation Theory* menyampaikan tentang suatu fungsi usaha perbankan, tugas besar perbankan yang mayoritas guna menyokong secara ekonomi sebuah negara pada stabilisasi keuangan serta kebijakan moneter yang dikutip dalam. Perbankan mempunyai intermediasi melalui modal yang memadai dipakai secara optimal. Dana nasabah yang dipergunakan untuk pinjaman kredit adalah bisnis perbankan guna mendapatkan keuntungan dari selisih antara bunga serta dana yang dikembalikan oleh peminjam. Nilai intermediasi dalam bank makin besar menyatakan keadaan baik. (Yakub dan Herman, 2011).

Aktivitas keuangan sebuah industri penting dipelajari untuk mengamati aktivitas kinerjanya serta apakah memenuhi keinginan kita. Ini selanjutnya dikonfirmasi pada pengamatan (Cristina & Artini, 2018). Profitabilitas yakni ukuran utama kinerja bank. Hal ini menjadi utama sebab memungkinkan bank guna memakai sumber daya investasi mereka dalam peningkatan penghasilan mereka. Berikutnya menurut (Fajari & Sunarto, 2017) makin besar rasio ini maka bisa makin buruk mutu kredit bank dimana mengakibatkan total kredit bermasalah makin tinggi serta mengakibatkan timbulnya rugi, sebaliknya bila makin kecil NPL maka keuntungan maupun profitabilitas bank tersebut akan makin bertambah.

Profitabilitas maupun Kinerja Keuangan serta ROA yakni ukuran profitabilitas industri dimana mengakumulasikan penghasilan operasional serta aset bersihnya. Informasi ini bisa membantu investor dalam mengamati efisiensi industri memakai sumber dayanya. ROA yaitu ukuran aktivitas industri serta menampilkan efisiennya asetnya menciptakan laba. Rasio ini menginformasikan total uang yang diciptakan industri dari asetnya. Sejumlah ahli mempunyai makna berbeda bagi ROA, namun secara umum, ini berpedoman dalam tingkat laba yang didapat industri dari asetnya. Menurut (Kustriani, 2016) ROA adalah rasio profitabilitas dimana dipakai guna pengukuran laba (profit) secara keseluruhan yang didapat pada aktiva yang dimiliki dan merupakan rasio bank yang cenderung baik dibandingkan rasio profitabilitas bank yang lain. Sementara menurut (Utami, Hirawati, & Giovanni, 2021). Aset yang dipunyai industri bisa berbentuk aktivitas operasional penjualan, aset serta modal sendiri. Rasio yang melakukan pengukuran kuatnya industri yakni profitabilitas melalui variable *Return on Asset* (ROA) guna membentuk keuntungan dan melakukan pengukuran penanaman modal industri (Dwintama, Ramadhan, Darajat, Hak, & Hartini, 2022).

Solvabilitas maupun leverage ratio yakni rasio yang dipakai dalam pengukuran sejauh mana aktiva industri dibiayai hutang, maknanya berapa besar beban hutang yang ditanggung industri daripada aktivitya. Pada Solvabilitas dalam bank pula memberi dampak bagi perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profitabilitas), sebab makin besar rasio solvabilitas maka makin besar juga risiko kerugian yang dihadapi industri. Solvabilitas pula adalah suatu komponen keuangan yang

cukup krusial dalam analisisnya. Solvabilitas bisa dipakai dalam pengukuran hingga seberapa jauh aset industri dibiayai hutang (Dixit et al., 2018).

Debt to Asset Ratio (DAR) maupun Rasio aktiva atas hutang berguna dalam pengukuran kapabilitas bank melalui pengamatan banyaknya aktiva maupun aset industri yang dibiayai kreditur (utang). Makin tinggi angka DAR, maka menyatakan bila makin banyak aset perusahaan yang dibiayai kreditur (Yuzevin & Sijabat, 2020). DAR adalah suatu analisa solvabilitas dimana dipakai dalam pengukuran rasio antara jumlah hutang serta jumlah aktiva menurut buku kasmir pada tahun 2017 yang dikutip dalam (Firdaus & Kasmir, 2021).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang dipakai guna menampilkan komparasi utang serta modal (ekuitas) sebuah industri maupun bank. *Debt to Equity Ratio (DER)* atau Rasio Solvabilitas yang diamati pada modal atas hutang dimana menampilkan berapa elemen pada tiap rupiah modal yang dikelola sebagai jaminan hutang (Dixit et al., 2018).

Risiko Kredit yakni bahaya kemalangan yang berhubungan bersama peminjam (*counterparty*) tidak bisa memenuhi komitmen guna melakukan penggantian cadangan yang dipinjam secara utuh ketika pembangunan. Semakin mengerikan uang muka pada bank itu akan membuat kemalangan pada eksekusi moneter. Peluang kredit yang tidak berpengaruh dalam kerugian pada eksekusi terkait uang pula bisa diamati dengan penilaian kesejahteraan bank, total modal serta aset pula harus diamati (Ariwidanata, 2016).

Non Performing Loan (NPL) yakni rasio yang dipakai dalam penentuan angka risiko bank bagi default, yang dipakai guna mengamati kemampuan bank guna pembayaran ancaman pembayaran utang debitur. Bila angka NPL besar, mutu utang yang ditawarkan memiliki potensi tinggi dalam gagal bayar. Guna menstabilkan rasio NPL bank dalam presentase yang dipersyaratkan, angka NPL bank harus lebih kecil dari 5%. Dalam buku kasmir pada tahun 2017 dalam (Firdaus & Kasmir, 2021) yang menampilkan kemampuan bank pada pengelolaan kredit bermasalah. Makin besar rasio kredit bagi aset, makin tinggi kemungkinan bank terjadi permasalahan. Ini disebabkan rasio kredit yang besar mengakibatkan lebih tinggi pinjaman yang tidak dilunasi, dimana menambah risiko kebangkrutan bank (Kunarsih, Andini, & Suprijanto, 2018).

Dari penjabaran riset pengamatan bermaksud guna mengamati dampak *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Net Performing Loan (NPL)*, serta *Debt to Equity Ratio (DER)* bagi aktivitas keuangan (profitabilitas) yang ada pada Bank Bapas 69 serta Bank Yogya, menjadi bentuk bank yang terdaftar di BUMD. Alasan peneliti memilih objek pada pengamatan ini disebabkan peneliti mengamati terdapatnya sebuah peluang pengamatan baru bagi perbankan mengingat pada pengamatan sebelumnya cukup banyak meneliti BUMN serta dalam pengamatan ini tidak hanya mengamati dalam riset ini.

Alasan peneliti memilih objek BPR bank daerah yang terdaftar pada BUMD dalam pengamatan ini disebabkan peneliti mengamati terdapatnya sebuah peluang pengamatan baru bagi perbankan mengingat pada pengamatan sebelumnya cukup banyak mengamati terhadap BUMD serta dalam pengamatan ini tidak hanya mengamati pada BUMD. Namun juga dalam BUMD Non-devisa dimana mengakibatkan penelitian ini mempunyai perbedaan dalam penelitian sebelumnya. Di samping itu pada kurun waktu 2016-2021 mengalami sebuah kasus yang menimpa suatu BPR bank daerah, sehingga melalui kasus ini peneliti ingin mengamati apakah terdapat pengaruhnya atau tidak bagi BPR bank daerah lainnya. Menurut Sunarto (2015) NPL perbankan syariah di DIY rata-rata memang cukup tinggi dan menurut Sinaga (2015) ada dua BPR di DIY yang masuk kategori tidak sehat dikarenakan NPLnya cukup tinggi dan perlu diawasi secara intensif oleh OJK. Menurut Etta (2020) NPL perbankan berpotensi meningkat di tengah perubahan peringkat utang Indonesia dan risiko meingkatnya volatilitas pasar.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja keuangan

Guna menilai kesehatan keuangan BPD, rasio NPL (Non Performing Loan) adalah parameter penting. Bila angka NPL besar, bermakna bank tersebut pada kondisi krisis maupun tidak sehat dalam ketentuan Bank Indonesia NPL yang tidak sehat berada diatas 5% namun representative BPR dapat menjaga NPLnya dibawah 5%, Jika NPL diatas 5% dimana akan menyebabkan turunnya profitabilitas. Kenaikan kredit bermasalah memberi dampak bagi penghasilan yang didapat dari bunga serta mengakibatkan profitabilitas turun, dimana menampilkan bila industri terjadi kesulitan pada pengelolaan keuangannya. Pada segi lain, bila NPL rendah dan dapat terjaga maksimal 3% akan lebih terjaga untuk meminimalisir fluktuatif dari harga dan komoditas yang meningkat serta bank mampu menyalurkan kredit yang baik kepada masyarakat, maka bank memperoleh profitabilitas yang cenderung tinggi serta angka efisiensi treasury yang baik pada penyaluran kredit bagi pihak yang memerlukan. Dampak negatif angka NPL bagi profitabilitas yaitu signifikan yang artinya bank memperbesar biaya bank seperti biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya dan hal ini berdampak pada profitabilitas pada suatu bank. Menurut (Rizal, Mus, & Nurnajamuddin, 2020) menjelaskan bahwa NPL berkaitan dengan tingkat kesehatan bank, dan cara kerja bank dalam menyalurkan kreditnya ke masyarakat. Hasil pengamatan menyebutkan bila NPL berdampak negatif signifikan bagi profitabilitas. Selaras pada pengamatan saat ini, peneliti percaya bahwa riset penelitian ini merupakan pendekatan terbaik (Rizal et al., 2020) melalui pengamatan yang dilaksanakan (Sudarmawanti & Pramono, 2017) menyatakan bila NPL berdampak signifikan bagi ROA. Menurut keterangan tersebut bisa dikatakan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Risiko Kredit berpengaruh terhadap Kinerja keuangan

Pengaruh Solvabilitas Rasio Aktiva atas Hutang (DAR) terhadap Kinerja keuangan

Rasio Solvabilitas bisa diamati pada kemampuan bank guna pembiayaan kewajibannya melalui kelola aset yang sempurna oleh perusahaan. Rasio ini menampilkan krusialnya sumber modal pinjaman serta presentase keamanan yang dipunyai kreditur. Hal ini bisa dimaknai DAR yang cenderung baik menampilkan kemampuan asset pada pembiayaan keperluan operasioanl perbankan tanpa harus mengikutsertakan pihak luar industri atau menanggung hutang cukup tinggi. Serta ini menyebut bila jumlah asset yang dipakai dalam operasi perusahaan bisa memberi keuntungan bagi perusahaan. Pengamatan ini sejalan pada pengamatan (Astuti, Retnowati, & Rosyid, 2015) dimana menyebut bila *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai dampak positif namun tidak signifikan bagi profitabilitas sebuah perusahaan dimana cenderung mempunyai hutang yang relative kecil sebab perusahaan tidak terlalu memerlukan anggaran eksternal tetapi peningkatan ekuitas dengan ekspansi bisnis dalam kredit bank dengan harapan mendapat laba yang cenderung tinggi pada resiko yang cukup kecil serta pengamatan (Astuti et al., 2015) menjumpai dampak yang positif bagi *return on assets* serta profitabilitas. Menurut keterangan tersebut bisa dikatakan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Rasio Aktiva atas Hutang (DAR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan

Pengaruh Solvabilitas Rasio Modal atas Hutang (DER) terhadap Kinerja keuangan

Rasio hutang bagi ekuitas melakukan pengukuran kemampuan industri dalam pengukuran hutangnya pada ekuitas pemegang sahamnya. Rasio ini menampilkan besarnya hutang yang mampu ditanggung industri dibandingkan dengan asetnya. Makin besar skor DER, makin bergantung industri dalam sumber modal eksternal, maknanya bebannya makin berat. Perusahaan pada presentase DER yang tinggi umumnya cukup siap dalam pengelolaan data secara aman. Pengambilan keputusan berbasis data) mempunyai risiko kerugian yang cukup tinggi, namun juga mempunyai kelajuan yang diharapkan cukup tinggi. Pada lain sisi, industri pada presentase DER yang cenderung rendah tidak

terlalu berisiko, namun peluang mereka guna peningkatan kontrol maupun ekuitas cenderung kecil. DER berdampak negatif serta signifikan bagi return on assets (ROA) industri perbankan daerah.

Pengamatan sejalan dengan (Rizal et al., 2020) dimana menyebut bila hutang mempunyai pengaruh yang buruk bagi aktivitas keuangan, sebab presentase hutang yang makin besar menampilkan ketidakmampuan industri pada pengelolaan ekuitas industri serta menurunkan laba. Pada pengamatan ini menyebut bila industri perbankan daerah dari tahun 2016-2020 mempunyai total utang yang cenderung kecil dari total ekuitasnya. Hal ini bisa dimaknai bila *Debt to Equity Ratio* (DER) yang cenderung tinggi menampilkan bila ekuitas dalam industri sendiri tidak mampu membiayai kredit secara baik bagi masyarakat sebab pengalokasian dana maupun penyebaran kredit berupa pinjaman bank terjadi kemacetan serta terdapatnya indikasi risiko kredit dalam industri perbankan daerah baik itu di Magelang maupun di Jogja. Menurut keterangan tersebut bisa dikatakan hipotesis berikut:

H3 : Solvabilitas Rasio Modal atas Hutang (DER) berpengaruh terhadap Kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Riset ini memilih subjek perbankan yang sudah memiliki status BPR serta terdata dibawah BUMD. Bank milik pemerintah daerah memiliki akta pendirian dan modal yang dimiliki keseluruhan pemerintah daerah (Kustriani, 2016). Berdasarkan judul yang diambil adalah terkait dengan pembangunan bank daerah, maka perlunya perbandingan antar BPR daerah yang bertujuan untuk melihat kesehatan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan daerah. Bank yang sehat adalah bank yang dilihat dari ketepatan dan kesanggupan bank dalam melaksanakan aktivitas, dengan ketepatan biaya hingga memperoleh keuntungan untuk bank akan semakin besar (Sudarmawanti & Pramono, 2017).

Riset pengamatan ini memakai data sekunder dimana berbentuk data panel. Sumber data menggunakan annual report periode tahun 2016-2020 dimana didapatkan pada website resmi bank terkait yaitu BPR Bapas 69 Magelang <https://www.bankbapas69.co.id/laporan-tahunan/> dan BPR Bank Jogja <https://bankjogja.com/kinerja-bank/annual-report/>. Annual Report periode 2016-2020 perbankan yang terdaftar di BUMD yang digunakan BPR yakni populasi dalam riset ini. Berikut syarat penentu spesimen riset; 1) Terdaftar sebagai Bank BPR, 2) Aktif melakukan penyaluran utang, 3) Memiliki Laporan Tahunan periode 2016-2020, 4) Merupakan anggota BUMD.

Penelitian ini berbentuk asosiatif dengan pendekatan deskriptif melalui pemakaian data kuantitatif. (Rizal et al., 2020) pengamatan asosiatif dengan pendekatan deskriptif dipakai guna menganalisa dan menjabarkan data yang sudah terkumpul dengan tidak membentuk kesimpulan dimana berlaku bagi umum. Pengamatan ini memakai data kuantitatif dimana populasi BPR adalah 1.646. Riset ini memakai sampling atau pengumpulan data *purposive sampling* data bank yang terdata di BUMD dan spesimen yang digunakan adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR), sampel diantaranya BPR Bank Magelang dan BPR Bank Jogja dengan periode 2016-2020 sebagai bentuk perbandingan.

Riset penelitian ini menggunakan teknik analisis yang dipakai dalam pengamatan ini yakni analisis *statistika deskriptif*, analisis regresi linear berganda melalui software SPSS versi 26. Analisis deskriptif berkaitan pada pengumpulan serta peringkasan diikuti penyajian perolehan ringkasan tersebut, dimana menjadikannya mudah dipahami serta disimpulkan. Analisis Regresi Linear Berganda berhubungan dalam menentukan hasil keterkaitan antara variable dependen dengan variable independent dirumuskan sebagai berikut:

$$KK = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus Regresi Linear berganda menurut (Ghozali, 2006)

Keterangan:

- KK : Kinerja Keuangan
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Beta Koefisien Regresi
DAR : Debt to asset ratio
DER : Debt to Equity ratio
NPL : Non performing loan
e : error term

Dimana

- Y = *Return On Asset* (ROA)
X1 = *Debt to Asset Ratio* (DAR)
X2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)
X3 = *Non-Performing Loan* (NPL)

Return on Asset (ROA) merupakan Rasio dimana mengukur aktivitas keuangan atau profitabilitas yang menunjukkan kekuatan industri guna membentuk keuntungan melalui aktiva yang dimanfaatkan. Menurut (Kasmir, 2019) yang berumuskan :

$$\text{ROA} = \text{Laba setelah pajak} / \text{Total Assets}$$

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang digunakan dalam pengamatan besarnya aktiva industri yang didanai oleh utang maupun besarnya utang industri pada pengelolaan aktiva. Menurut (Kasmir, 2019) yang berumuskan :

$$\text{DAR (Debt to Asset Ratio)} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio dimana mendeskripsikan nilai utang dan ekuitas (modal). Mencari rasio ini melalui komparasi semua utang, termasuk utang lancar serta semua ekuitas. Menurut (Kasmir, 2019) yang berumuskan :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \text{Total Hutang} / \text{Ekuitas} \times 100\%$$

Non-Performing Loan (NPL) maupun risiko kredit macet yang mendeskripsikan pengukuran pada rasio risiko upaya bank melalui macetnya pembayaran nasabah. Rasio ini menampilkan tingginya risiko kredit bermasalah yang ada dalam sebuah bank. Menurut (Haryanto & Widyarti, 2017) yang berumuskan :

$$\text{NPL} = \text{Total Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat penjabaran yang terhimpun melalui analisis statistik serta analisis model regresi linear berganda diinterpretasikan secara urut yaitu Uji Asumsi Klasik; 1) Uji Normalitas, 2) Multikolinearitas 3) Uji Heteroskedastisitas 4) Uji Autokorelasi. Kemudian diinterpretasikan dengan Uji Statistik serta Uji Signifikansi Parsial atau Uji T.

Data yang dipakai pada pengamatan ini merupakan data sekunder pada industri bank daerah yaitu BPR dalam periode 2016-2020, dengan menggunakan purposive sampling mengambil 2 sampel perusahaan perbankan daerah yaitu BPR Bapas 69 Magelang dengan BPR Bank Jogja. Variabel yang diteliti pada pengamatan ini yakni *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Non*

Performing Loan (NPL), dan *Return on Assets* (ROA). Data dari setiap elemen yang diolah dengan SPSS akan dideskripsikan atau dideskripsikan. Hasil pengolahan data SPSS berupa statistik deskriptif yang menunjukkan sifat spesimen yang dipakai dalam pengamatan: total spesimen (N), mean spesimen (mean), simpangan minimum serta maksimum dan simpangan baku untuk setiap variabel.

Statistika Deskripsi

Analisis statistic deskriptif menjabarkan tentang total spesimen pengamatan yang digunakan pada penelitian yakni angka minimum, angka maksimum, angka rerata (mean) serta standart deviasi. Perolehan akumulasi descriptive statistics bisa dilihat melalui table sebagai berikut:

Tabel 1					
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	10	81,04%	87,28%	84,8980%	2,15601%
DER	10	42,76%	68,61%	57,3160%	9,07810%
NPL	10	0,42%	2,06%	0,9660%	0,49415%

Sumber: Data diolah 2022

Sampel penelitian (N) yang berhasil diuji sebanyak 10 perusahaan yang terdaftar di BUMD yaitu BPR Pada table diatas dijelaskan bahwa nilai minimum variable resiko kredit atau kredit macet menunjukkan presentase NPL (*Non-Performing Loan*) terendah diperusahaan perbankan daerah periode 2016-2020. Nilai minimum pada NPL sebesar 0,42% kemudian nilai minimum pada perhitungan hutang menunjukkan presentase *Debt to Equity Ratio* (DER) sejumlah 42,76% yang mendapati perolehan bila utang berpengaruh terhadap kegiatan operasional selain modal sendiri, namun tidak signifikan di perusahaan perbankan periode 2016-2020. Sementara nilai minimum pada pengelolaan aktiva atau asset yang menunjukkan presentase paling kecil *Debt to Assets Ratio* (DAR) sejumlah 81,04% di perusahaan perbankan daerah yaitu BPR periode 2016-2020. Sedangkan nilai maksimum pada *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan juga *Non-Performing Loan* (NPL) menunjukkan adanya presentase tertinggi ppada variable *Debt to Asset Ratio* (DAR), kemampuan menghasilkan keuntungan atau profitabilitas dalam industri perbankan yang terdaftar dalam BUMD, khususnya yaitu BPR (Badan Prekreditian Rakyat) dari periode 2016-2020.

Nilai maksimum *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Non-Performing Loan* (NPL) berturut-turut sebesar 81,04%, 42,76%, 0,42%. Sementara itu nilai rata-rata (mean) dari variable *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Non-Performing Loan* (NPL) berturut-turut adalah 84,8980%, 57,3160%, 0,9660%. Untuk nilai standar deviasi variable *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Non-Performing Loan* (NPL) berturut-turut 2,15%, 9,07%, 0,49%. Bila angka NPL besar, bermakna bank tersebut pada kondisi krisis maupun tidak sehat dalam ketentuan Bank Indonesia NPL yang tidak sehat berada diatas 5% namun representative BPR dapat menjaga NPLnya dibawah 5%, Jika NPL diatas 5% dimana akan menyebabkan turunnya profitabilitas. Kemudian perusahaan dikatakan sovable adalah ketika kapasitas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka panjangnya dan kurang dari 200% baik itu dalam DAR maupun dalam DER, jadi dalam penelitian ini mendapati hasil BPR Bapas Magelang dan BPR Yogyakarta yang sovable karena memenuhi seluruh hutangnya waktu dilikuidasi. Standar deviasi digunakan untuk melihat data dengan sampel untuk melihat hasil statistic dan didapati bahwa rata-rata standar deviasi menunjukkan adanya keakuratan data pada kenyataan di lapangan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yakni sebuah analisis yang dilaksanakan dalam penilaian apakah pada suatu model regresi linear berganda mengalami permasalahan.

Uji Normalitas

Normality test dikatakan sebagai pengujian dimana digunakan pada maksud guna penilaian sebaran data dalam suatu kelompok data maupun variable, untuk melihat apakah sebaran data tersebut terdistribusi normal maupun tidak. Dalam Uji Normalitas tersebut menggunakan pengujian Kolmogorov Smirnov yang artinya pada model regresi berdistribusikan normal apabila angka probabilitas Kolmogorov Smirnov lebih besar dari nilai signifikannya $\alpha = 0,05$ atau 5% dan sebaliknya bila di bawah 0,05 maka tidak berdistribusi normal. Pengujian Normalitas ini dipakai guna mengamati apakah data sampel yang berasal dari populasi normal atau tidak dan layak atau tidak untuk diteliti.

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
Most Extreme Differences	Std.	,71671121
	Deviation	
	Absolute	,187
	Positive	,164
	Negative	-,187
Test Statistic		,187
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah 2022

Menurut perolehan perhitungan pengujian normalitas dalam Tabel 2 one sample Kolmogorov Smirnov, didapatkan hasil bila angka probabilitas Kolmogorov Smirnov yang dihasilkan adalah sebesar 0,187, sehingga dengan probabilitas sejumlah 0,187 dimana di atas taraf signifikansi yang dipakai, = 5%, maka bisa dikatakan bila residual dari model regresi berdistribusi Normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas dilaksanakan guna pengujian apakah ada hubungan antara variable bebas pada model regresi. Pada pengujian Multikolinearitas di riset penelitian ini menggunakan nilai unstandardized Coefficients dan nilai VIF sebagai penentu hasilnya.

Tabel 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-47,515	95,668		-,497	,637		
DAR	,702	1,346	1,220	,522	,620	,010	98,296
DER	-,123	,321	-,902	-,384	,714	,010	99,200
NPL	-1,924	,662	-,766	-2,904	,027	,799	1,252

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan pada table 3 Uji Multikolinearitas bila angka Tolerance > 0,100 serta angka VIF < 10,00 maka tidak bisa mengalami multikolinearitas. Hasil angka VIF pada ketiga variable tersebut

tidak ada yang melebihi 10, maka bisa disebutkan bahwa tidak mengalami multikolinearitas dalam ketiga variable bebas tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas guna melihat serta mendeskripsikan apakah pada model regresi mengalami perbedaan varian pada residual satu pengamatan menuju pengamatan lainnya. Bila varian dari residual satu pengamatan menuju pengamatan yang lain konstan, maka disebut homoskedastisitas dan bila tidak sama disebut dengan heteroskedastitas. Model disebutkan tidak mengalami heteroskedastitas jika angka signifikan (sig) antara variable independent dengan absolut residual di atas dari $\alpha = 5\%$ maupun 0,05. Pengujian Heteroskedastisitas dalam pengamatan ini menggunakan uji glejtser.

Tabel 4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22,181	27,677		-,801	,453
	DAR	,341	,389	2,047	,876	,415
	DER	-,110	,093	-2,770	-1,180	,283
	NPL	,103	,192	,142	,538	,610

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data diolah 2022

Menurut table 4 dijabarkan bila angka probabilitas setiap variable di atas dari tingkat signifikansi (sig) yang dipakai yakni $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka bisa dikatakan bila model terbebas dari heteroskedastisitas atau pada makna lain bila model regresi mempunyai varian residual konstan (homokedastisitas).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yakni suatu analisis statistic yang dilaksanakan guna mengamati terdapatnya hubungan variable yang terdapat pada model prediksi melalui pergantian waktu. Dan menguji apakah pada model regresi linier memiliki hubungan antara kesalahan dalam masa t pada kesalahan dalam periode t1 (sebelumnya). Pada penelitian ini memakai pengujian Durbin Watson bila ($d < dl$ atau $d > 4.dl$) artinya mempunyai autokorelasi selanjutnya bila ($du < d < 4.du$) maka tidak mempunyai autokorelasi sedangkan ($dl < d < du$ atau $4.du < du < d < 4.dl$) maka tidak terdapat kesimpulan.

Tabel 5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,816 ^a	,667	,500	0,87779%	2,563

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, DAR, DER

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan perhitungan pengujian autokorelasi memakai durbin Watson pada table 5, didapatkan hasil Pada tabel distribusi Durbin Watson angka probabilitasnya adalah 2,563 (diperoleh dari 4-du), yaitu antara 2du dan 4du, dan bisa disimpulkan bila tidak ada autokorelasi antar residual dalam model regresi.

Uji Statistik

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipakai dalam pengukuran tingkat baiknya model dapat melihat pengaruh variabel independen secara simultan bagi variabel dependen. Hal ini bisa ditunjukkan dengan nilai R-kuadrat yang disesuaikan. Nilai Adjusted R2 sebesar 0,500 menampilkan bila variabel Y bisa dijabarkan pada variabel X1, X2, X3 sejumlah 50% dan sisanya 50% juga dijabarkan pada variabel lain yang tidak termasuk pada model regresi.

Model Regresi

Percobaan ini dilaksanakan melalui perbandingan antara F-hitung dengan F-table.

Tabel 6
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	9,241	3	3,080	3,998	,070 ^b
Residual	4,623	6	,771		
Total	13,864	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, DAR, DER

Sumber: Data diolah 2022

Pada Tabel 6 ANOVA dijelaskan Didapati hasil penilaian F-hitung mencapai 3,998 di atas dari angka F-table sejumlah 3,71 serta angka probabilitas F-hitung sejumlah 0,070 diatas $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka bisa disimpulkan bila variable X1, X2, X3 secara bersamaan (simultan) tidak memiliki pengaruh bagi variable Y dalam penelitian ini dapat dilihat memiliki dampak antara variable independent beserta variable dependent. Pengamatan ini membawa hasil bahwa DAR, DER dan NPL tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada industry perbankan di daerah, khususnya Bank Perkredittan Rakyat (BPR) di Bank Bapas 69 Magelang dan BPR Bank Jogja Magelang. Melalui riset penelitian ini dapat diketahui bila model sudah terspesifikasi secara baik serta variable-variabel independennya bisa memperkirakan variable dependen secara baik. Hal ini menunjukkan layak atau goodness of fit.

Uji Signifikansi Parsial atau Uji T

Percobaan ini dilaksanakan melalui perbandingan t-hitung beserta t-table.

Tabel 7
Hasil Pengolahan Data

Variabel	Koefisien	T hitung	Sig
Debt to asset ratio (DAR)	0,702	0,522	0,620
Debt to equity ratio (DER)	-0,123	-0,384	0,714
Non Performing Loans (NPL)	-1,924	-2,904	0,027
F-statistik	3,998		
Adj. R Square	0,500		

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah 2022

Dalam table 7 Coefficients dijelaskan hasil pengolahan, maka terbentuk formulasi regresi linear berganda yaitu :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = -47,515 + 0,702\text{DAR} - 0,123\text{DER} - 1,924\text{NPL}$$

Dijelaskan bahwa terjadi perbedaan arah untuk proksi solvabilitas dimana solvabilitas yang diukur dengan DAR memiliki arah koefisien positif karena untuk melihat pengelolaan aset pada Bank melalui hutang namun solvabilitas yang diukur dengan DER memiliki arah koefisien negative karena pengaruh dari NPL yang membuat bank harus memperbesar biaya produktif dan equity pada perusahaan perbankan tidak dapat memenuhi biaya produktif secara keseluruhan, maka perlu adanya sumber dana dari pihak ketiga.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Solvabilitas (DAR) terhadap Kinerja Keuangan

Perolehan estimasi model regresi menyebut bila pengelolaan aset mempunyai dampak bagi kinerja keuangan (profitabilitas) secara positif terhadap ROA. Hal ini dinyatakan pada angka signifikan dalam DAR $0,620 > 0,05$ dimana menampilkan dampak yang tidak signifikan. Angka koefisien sejumlah $0,702$ menyebut bila hal ini menunjukkan adanya dampak ke arah positif. Perolehan yang signifikan menyebutkan bila perolehan pengamatan yang didapat memiliki cukup bukti tentang peran pengelolaan aset pada perusahaan perbankan BPR sebagai bentuk prediksi untuk melihat kemampuan perusahaan perbankan dalam membiayai kegiatan operasional. Perolehan yang signifikan menampilkan bila perkiraan Profitabilitas bisa ditetapkan pada Debt to asset Ratio (DAR) yang merupakan rasio hutang dimana dipakai dalam pengukuran perbandingan antara jumlah hutang dan jumlah aktiva pada perusahaan perbankan di Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Arah pengaruh DAR terhadap profitabilitas yang positif yang tidak selaras pada teori pengamatan yang dilaksanakan oleh (Dixit et al., 2018) dimana menyebut bila *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai dampak yang negative bagi *Return on Asset* (ROA) yang memiliki prediksi secara signifikan bagi profitabilitas suatu industri. Perolehan pengamatan ini selaras pada pengamatan yang dilaksanakan (Aulia, Romli, & Marnisah, 2020) dan selaras pada pengamatan yang dilaksanakan (Astuti et al., 2015) dimana menyebut bila *debt to asset ratio* (DAR) sebagai pengelolaan aset mempunyai dampak negative serta signifikan bagi prediksi profitabilitas. Akan tetapi pengamatan ini tidak selaras pada pengamatan yang dilaksanakan (Supardi, H. Suratno, & Suyanto, 2018) serta penelitian dimana dilaksanakan (Sari, Salman, & Ismanidar, 2019) yang menyebut bila pengelolaan aset mempunyai pengaruh yang positif bagi profitabilitas pada suatu perusahaan yang memiliki prediksi dalam mengindikasikan bila makin tinggi pengelolaan aset maka makin tinggi peningkatan pada profitabilitas (kinerja keuangan) pada perusahaan. Dan sebaliknya jika semakin rendah pengelolaan aset (DAR) suatu industri maka akan terjadi penurunan *Return on Asset* (ROA) atau profitabilitas pada suatu perusahaan perbankan.

Dengan pengelolaan aset yang baik pada suatu perusahaan maka akan memperoleh kemampuan perusahaan dalam membiayai seluruh kegiatan operasional suatu perusahaan tanpa harus mengandalkan hutang atau sumber dana dari luar perusahaan. Hal ini dapat dilihat ketika total aktiva dibandingkan dengan total hutang pada suatu perusahaan. Dimana pengelolaan aset yang baik pada perusahaan akan dinilai juga baiknya pada suatu kinerja keuangan pada perusahaan. Sehingga penggunaan aset sebagai sumber modal sendiri yang digunakan untuk pengelolaan kegiatan operasional suatu industri umumnya mampu menambah profitabilitas industri sehingga hutang atau leverage akan semakin kecil dan perusahaan tidak mengandalkan pada pihak ketiga, hal tersebut akan meningkatkan citra yang baik pada suatu perusahaan dan dapat menumbuhkan nilai pada perusahaan untuk meminimalisir adanya kebangkrutan sebuah industri.

2. Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil perkiraan model regresi menyebut bila pengelolaan hutang mempunyai dampak bagi kinerja keuangan (profitabilitas) secara negatif terhadap ROA. Hal ini dibuktikan pada angka signifikan pada DAR $0,714 > 0,05$ dimana menampilkan pengaruh signifikan. Angka koefisien

sebesar -0,123 menyebut bila hal ini menunjukkan adanya dampak kearah negatif. Perolehan yang signifikan menyatakan bila perolehan pengamatan yang didapat memiliki cukup bukti tentang peran leverage pada perusahaan perbankan BPR sebagai bentuk prediksi untuk melihat sumber dana selain perusahaan atau hutang seberapa besar pengaruh terhadap suatu perusahaan. Hasil yang signifikan menampilkan bila perkiraan Profitabilitas bisa ditetapkan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio hutang yang dipakai guna mnegukur komparasi antara ekuitas pada industri perbankan di Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Arah pengaruh DER terhadap profitabilitas yang negatif yang tidak selaras pada teori pengamatan yang dilaksanakan oleh (Aulia et al., 2020) dimana menyebut bila *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai dampak yang positif bagi *Return on Asset* (ROA) yang memiliki prediksi secara signifikan bagi profitabilitas suatu industri. Perolehan pengamatan ini selaras pada pengamatan yang dilaksanakan oleh (Rizal et al., 2020) dan sejalan pada pengamatan yang dilaksanakan (Astuti et al., 2015) dimana menyebut bila *debt to equity ratio* (DER) sebagai pengelolaan aset mempunyai dampak positif serta signifikan bagi perkiraan profitabilitas. Akan tetapi pengamatan ini tidak selaras pada pengamatan yang dilaksanakan (Sari et al., 2019) serta pengamatan yang dilaksanakan (Faisal et al., 2018) dimana menyebut bila pengelolaan hutang mempunyai pengaruh yang negative bagi profitabilitas dalam suatu industri dimana memiliki prediksi dalam mengindikasikan bahwa semakin besar ekuitas maupun modal yang bersumber dari hutang maupun sumber dana diluar industri maka semakin besar peningkatan pada profitabilitas (kinerja keuangan) pada perusahaan. Dan sebaliknya jika semakin rendah pengelolaan aset (DER) suatu industri maka bisa terjadi penurunan *Return on Asset* (ROA) atau profitabilitas pada suatu perusahaan perbankan.

Dengan pengelolaan hutang atau leverage yang baik pada suatu perusahaan maka akan memperoleh kemampuan perusahaan dalam membiayai seluruh kegiatan operasional suatu perusahaan yang didukung oleh hutang atau sumber dana dari luar perusahaan. Hal ini dapat dilihat ketika ekuitas suatu perusahaan dapat membiayai aktivitas operasional suatu industri dengan baik serta mampu menambah profitabilitas pada industri tersebut. Sehingga penggunaan modal atau ekuitas sebagai sumber dana yang bersumber dari hutang atau *leverage* yang dipakai dalam pengelolaan kegiatan operasional sebuah industri, peningkatan ataupun penurunan yang dilakukan dengan leverage tergantung pada pengelolaan hutang yang baik hal ini tidak menutup kemungkinan adanya peningkatan pada profitabilitas suatu perusahaan.

3. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Hasil estimasi model regresi menyatakan bahwa pengelolaan kredit macet atau risiko kredit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) secara negatif terhadap ROA. Hal ini dibuktikan pada angka signifikan $0,027 < 0,05$ dimana menyatakan pengaruh signifikan. Angka koefisien sejumlah -1,924 menyebut bila hal ini menunjukkan adanya dampak kearah negatif. Perolehan signifikan menyebut bila hasil pengamatan yang didapat memiliki cukup bukti tentang peran risiko kredit atau kredit macet pada perusahaan perbankan BPR sebagai bentuk prediksi untuk melihat kredit macet nasabah untuk melihat pengaruh secara signifikan terhadap suatu perusahaan (profitabilitas). Hasil yang signifikan menampilkan bila perkiraan Profitabilitas bisa ditetapkan pada *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan rasio hutang dimana dipakai guna melihat keadaan dimana debitur tidak mampu melakukan pembayaran kewajibannya bagi bank yakni kewajiban pembayaran angsuran yang telah dijanjikan pada awal dan penepatan kolektibilitas yang berdasar dalam syarat tunggakan utang pokok dan bunga disertai cerukan (*overdraft*), parameter yang lain.

Arah pengaruh NPL terhadap profitabilitas yang negatif yang tidak selaras pada teori pengamatan yang dilaksanakan oleh (Fajari & Sunarto, 2017) dimana menyebut bila *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai dampak negatif bagi *Return on Asset* (ROA) yang memiliki prediksi secara signifikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Perolehan pengamatan ini

selaras pada pengamatan yang dilaksanakan (Kunarsih et al., 2018) serta sejalan dengan pengamatan yang dilaksanakan (Coppola et al., 1998) dimana menyebut bila *Non Performing Loan* (NPL) sebagai pengelolaan kredit macet mempunyai pengaruh negatif serta signifikan bagi prediksi profitabilitas. Namun pengamatan ini tidak selaras pada pengamatan yang dilaksanakan oleh (Fajari & Sunarto, 2017) dan pengamatan yang dilaksanakan oleh (Nusantara, 2009) dimana menyebut bila risiko kredit memiliki dampak yang positif bagi profitabilitas dalam sebuah industri dimana memiliki prediksi untuk mengindikasikan bahwa semakin besar ekuitas maupun modal yang bersumber dari hutang atau sumber dana diluar industri maka semakin besar peningkatan pada profitabilitas (kinerja keuangan) pada perusahaan. Dan sebaliknya jika semakin rendah risiko kredit (*Non-performing loan* atau NPL) suatu industri maka mampu meningkatkan *Return on Asset* (ROA) atau profitabilitas pada suatu perusahaan perbankan.

Dengan pengelolaan risiko kredit yang baik pada suatu perusahaan maka tidak menutup kemungkinan adanya peningkatan ataupun penurunan pada profitabilitas juga, hal ini tergantung pada pengelolaan kredit yang baik dan benar dan membawa kepada peningkatan profitabilitas pada kinerja keuangan perbankan.

KESIMPULAN

Menurut pengamatan yang sudah dilaksanakan tentang analisis solvabilitas dan pengaruh NPL bagi Kinerja keuangan (ROA) dilihat dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berada di lingkungan daerah melalui pembahasan diatas bisa disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BPR Bank Jogja lebih fluktuasi dibandingkan BPR Bapas 69 Magelang hal ini dapat dilihat melalui jumlah NPL yang cenderung naik dan turun, pada tahun 2020 angka NPL sebesar 2,06% dengan jumlah ROA sebesar 0,45% menyebabkan solvabilitas pada BPR Bank Jogja mengalami pengaruh negative terutama pada variable DER.
2. Berdasar hasil pengujian diperoleh, yang sangat berpengaruh pada profitabilitas (ROA) adalah Non-Performing Loan (NPL). Di samping karena mempunyai signifikansi dibawah konstanta serta pula mempunyai rerata dibawah ketetapan batas maksimum, juga sebab ketiga objek tersebut adalah bank yang diamati kesehatan industri guna kepercayaan yang baik pada lingkungan masyarakat.
3. Dapat diketahui bila presentase profitabilitas dari Return on Assets (ROA) pada industri perbankan daerah mempengaruhi presentase risiko kredit macet (Non-Performing Loan). ROA mencerminkan kesehatan bank dilihat dari kemampuan bank dalam mengelola asetnya dalam mengambil keuntungan. Jika presentase risiko kredit macet mengalami kenaikan maka presentase keuntungan industri akan terjadi penurunan serta sebaliknya jika NPL rendah maka akan terjadi peningkatan pada ROA.
4. Penelitian ini tidak selaras pada pengamatan yang dilaksanakan (Zulfikar, 2014) yang menyebut bila ROA tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap NPL karena risiko kemacetan kredit yang dialami kecil dan meningkatnya profitabilitas.

SARAN

Pada pengamatan ini, penulis menyadari masih mempunyai kekurangan, yang menyatakan bahwa melalui analisis ini ditemukan bahwa peneliti yang berbeda yang dapat melaksanakan pengamatan harus mampu menambahkan indikator lain yang berpengaruh terhadap keuntungan BPD, khususnya BPR. bank dan juga periode penelitian.

Berdasarkan hasil pembahasan dari analisis regresi linear berganda serta sejumlah kesimpulan selama pengamatan ini, terdapat pula saran yang mungkin cenderung dengan perolehan pengamatan ini sehingga dapat mendorong hasil yang cenderung tinggi. Variabel *Debt to Assets* (DAR) mempunyai dampak positif namun tidak signifikan bagi ROA karena pengaruh NPL yang meningkat, hal ini perlu adanya penekanan NPL. Kemudian *Debt to Equity* (DER) memiliki pengaruh

negative yang cukup signifikan terhadap ROA hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan roa atau kinerja keuangan yang baik karena dapat menanggung seluruh beban dengan Assets tanpa melihat dari ekuitas atau modal jadi cara BPR dalam memaksimalkan aset yang terdapat serta mampu menaikkan kreditnya melalui tetap penjagaan likuiditas industri. Industri perbankan dengan angka hutang yang kecil akan meningkatkan profitabilitas pada perusahaan tersebut.

Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh negative yang artinya signifikan bagi kinerja keuangan (ROA) Bank. Manajemen bank harus profesional serta mengimplementasikan prinsip kehati-hatian pada pengelolaan kreditnya guna meminimalkan risiko kredit sehingga mampu menaikkan kinerja keuangan (profitabilitas).

Saran Praktis :

1. Industri perbankan cenderung menaikkan pendanaan internal dimana didapat dari dana pihak ketiga guna memenuhi kecukupan modal supaya profitabilitas bertambah melalui pemberian kemudahan pada pelayanan serta sistem yang ditawarkan bagi masyarakat.
2. Perusahaan cenderung meminimalkan risiko kredit dengan adanya manajemen ancaman sebaik mungkin salah satunya dengan penyaluran utang yang baik. Ancaman utang yang membutuhkan perhatian yakni penyaluran utang dalam mengontrol laju keluar masuknya uang agar tidak menjadi overlimit diperlukan perjanjian kredit dengan segala kesepakatan antara debitur dan kreditur.
3. Perusahaan lebih mengendalikan kapasitas pada *Non-Performing Loan* (NPL) terlebih dahulu, jika terlalu besar maka akan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) dalam kemampuan kinerja keuangan yang kurang baik.
4. Industri perbankan terutama pada bank daerah harus dapat memanfaatkan teknologi yang ada untuk menarik perhatian nasabah serta sistem keamanan untuk meminimalkan NPL.

Saran Teoritis :

1. Dapat memakai variable lain misalnya kemudahan transaksi, sistem pelayanan, dan lain lain. Dimana menjadi factor pada mempengaruhi profitabilitas.
2. Dapat memakai kondisi ekonomi dan pertumbuhan ekonomi untuk melihat variabilitas terhadap masalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan fenomena baru.
3. Keterbatasan pada riset penelitian ini adalah data yang digunakan harus melalui annual report yang ada di website bank daerah tersebut. Serta keterbatasan meninjau lebih dalam permasalahan perbankan daerah
4. Penulis menyarankan kepada penulis selanjutnya untuk meninjau lebih dalam mengenai permasalahan yang ada di perbankan daerah terutama pada BPR.

REFERENSI

- Albahi, M. (2015). Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas Pada Kinerja Keuangan Pt. Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan. *Jurnal Ilmiah "DUNIA ILMU,"* 1(2), 21.
- Ariwidanata, K. T. (2016). Komang Triska Ariwidanta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Lembaga keuangan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya hanya menghimpun dana atau kembali menyalurkannya kembali dalam be. *E-Jurnal Unud*, 5(4), 2311–2340.
- Astuti, K. D., Retnowati, W., & Rosyid, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(2339–2436), 49–60.
- Aulia, M., Romli, H., & Marnisah, L. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Koperasi di Kota Palembang. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPRO)*, 1(1), 27–38. <https://doi.org/10.35908/ijmp.v1i1.4>
- Coppola, V., Verrengia, D., Gatta, G., Alfinito, M., Alfano, L., & D'Agostino, F. (1998). Small bowel enteroclysis in surgically treated obesity. *Radiologia Medica*, 96(5), 466–469.

- Cristina, K. M., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit, dan Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada BPR. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6), 3353–3383.
- Dewi, R. T. (2018). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015 - 2018)*.
- Dixit, A. M., Subba Rao, S. V., Article, O., Choudhary, K., Singh, M., Choudhary, O. P., Pillai, U., Samanta, J. N., Mandal, K., Saravanan, R., Gajbhiye, N. A., Ravi, V., Bhatia, A., Tripathi, T., Singh, S. C. S., Bisht, H., Behl, H. M., Roy, R., Sidhu, O. P., & Helmy, M. (2018). Formulasi sirih dan gambir dalam pembuatan pasta gigi antibakteri dan bebas fluoride sebagai alternatif produk herbal Indonesia. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
- Dwintama, F. P., Ramadhan, S., Darajat, I. F., Hak, N., & Hartini, K. (2022). Pengaruh Npf, Car, Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 4(2), 408–417. <https://doi.org/10.36085/jam-ekis.v4i2.3121>
- Etta (2020) NPL perbankan berpotensi meningkat di tengah perubahan peringkat utang Indonesia dan risiko meingkatnya volatilitas pasar. Dilansir dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190815181843-4-92329/npl-tembus-87-ternyata-ada-12-bpr-di-bali-kena-penipuan>
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *KINERJA*. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Fajari, S., & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK Ke-3, 3(Sendi_U 3)*, 853–862.
- Firdaus, I., & Kasmir, A. N. (2021). Pengaruh Price Earning (Per), Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham. *Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 40–57.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit: Universitas Diponegoro.
- Hafiz, M. S., Radiman, R., Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Analisis Faktor Determinan Return on Asset pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 107–122. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1681>
- Haryanto, S. B., & Widyarti, E. T. (2017). Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI Rate dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode 2012-2016. *Journal of Management*, 6(4), 1–11.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kristiyana, Heru (2022) Regulator sudah membentuk peraturan OJK 12 tahun 2020 mengenai konsolidasi bank. Belied memberi kewajiban bagi bank guna mempunyai modal inti Rp. 1 trilliun di 2020, Rp. 2 Trilliun di 2021 serta bertambah lagi Rp. 3 Trilliun pada tahun 2022 peristiwa ini. Dilansir dari <https://money.kompas.com/read/2022/01/08/200300226/pada-akhir-2022-bank-harus-penuhi-modal-inti-minimum-rp-3-triliun?page=all>.
- Kunarsih, Andini, R., & Suprijanto, A. (2018). Pengaruh NIM, NPL dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Dengan CAR Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016). *Journal of Accounting*, 20, 1–19.
- Kustriani. (2016). Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014). *UPT Perpustakaan UNISBA*, 1–89.
- Nusantara, B. A. (2009). Analisis Pengaruh Npl, Car, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank. *Tesis*, 1–89.

- Rizal, M., Mus, A. R., & Nurnajamuddin, M. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 97–111. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i2.471>
- Sari, N., Salman, M., & Ismanidar, N. (2019). Pengaruh Solvabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 3(2), 151–161.
- Septiani, R., & Lestari, P. V. (2016). PENGARUH NPL DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN CAR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PT BPR PASARRAYA KUTA. *E- Jurnal Manajemen Unud*, 05(01), 293–324.
- Sinaga, Dany Surya (2015). PERBANKAN JOGJA : NPL Tinggi, OJK Awasi Satu BPRS di DIY. <https://ekbis.harianjogja.com/read/2015/03/19/502/586299/perbankan-jogja-npl-tinggi-ojk-awasi-satu-bprs-di-diy>
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR TERHADAP ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.52353/ama.v10i1.143>
- Sunarto, Edi (2015). PERBANKAN JOGJA : NPL Tinggi, OJK Awasi Satu BPRS di DIY. <https://ekbis.harianjogja.com/read/2015/03/19/502/586299/perbankan-jogja-npl-tinggi-ojk-awasi-satu-bprs-di-diy>
- Supardi, H., H. Suratno, H. S., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i2.541>
- Utami, D. W., Hirawati, H., & Giovanni, A. (2021). Struktur Modal Dan Profitabilitas: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2014-2018. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(1), 186–196. <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i1.173>
- Yakub dan Herman. (2011). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal*, 4(80), 4.
- Yuzevin, T., & Sijabat, Y. P. (2020). Analisis Pengaruh Return on Asset, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio Terhadap Tingkat Kredit Macet Pada Perusahaan Perbankan Bumh Tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 3(2), 64. <https://doi.org/10.30587/jre.v3i2.1596>
- Zulfikar, T. (2014). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia. *E-Journal Graduate Unpar*, 1(2), 131–140.